

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Disusun oleh :

DINI PURNAMA SARI

19.32.0032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

USULAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dini Purnama Sari
NIM : 19320032
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Di setuju dan disahkan :

Hari :

Tanggal :

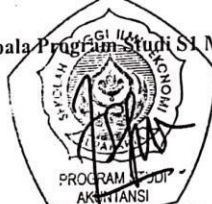
Pembimbing,



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M
0607098403

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Manajemen



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc
0606129102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DINI PURNAMA SARI

NIM : 19320032

Proram Studi : S1 Akutansi / R2

Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua = Nur Kholis, S.E., M.Sc

Anggota = Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 2 November 2023



Pernyataan

Dini Purnama Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
E. KAJIAN PUSTAKA	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN PUSTAKA	10
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	24
C. KERANGKA PEMIKIRAN.....	30
D. HIPOTESIS	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	35
B. SUMBER DATA	35
C. POPULASI DAN SAMPEL	36
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	37
E. VARIABEL PENELITIAN	37
F. DEFINISI OPERASIONAL	38
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	40

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	49
B. ANALISIS DATA.....	51
C. PEMBAHASAN	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai PBV	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian	49
Tabel 4. Nama perusahaan penelitian.....	50
Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 11. Hasil Uji t	59
Tabel 12. Hasil Uji F	60
Tabel 13. Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Data pendapatan terbesar emiten farmasi.....	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	30

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris: (1) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (3) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (5) kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sejumlah 55. Sampel penelitian menggunakan Teknik secara *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel 40 data. Data penelitian merupakan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (3) *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (5) kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330 artinya pengaruh dari kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 33%, 67% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Leverage*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE VALUE OF PHARMACEUTICAL

COMPANIES ON THE IDX

This study aims to determine and provide empirical evidence: (1) financial performance has a significant positive effect on firm value (2) capital structure has a significant positive effect on firm value (3) leverage has a significant positive effect on firm value and (4) firm size has a positive effect significant to firm value (5) financial performance, capital structure, leverage and firm size simultaneously have a significant positive effect on firm value. The population in this study was 55 pharmaceutical companies registered on the IDX for 2017-2021. The research sample used a purposive sampling technique, so that a sample of 40 data was obtained. The research data is secondary data, namely the company's financial statements. Data analysis technique using multiple linear regression analysis.

The results showed that (1) financial performance has a significant positive effect on firm value (2) capital structure has a significant negative effect on firm value (3) leverage has an insignificant positive effect on firm value (4) firm size has an insignificant positive effect on firm value (4) 5) financial performance, capital structure, leverage and firm size simultaneously have a significant positive effect on firm value. The coefficient of determination (R^2) is 0.330, meaning that the influence of financial performance, capital structure, leverage and company size on firm value is 33%, 67% is influenced by other factors.

Keywords: *Firm Value, Financial Performance, Capital Structure, Leverage, Company Size.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dilanda permasalahan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan dalam data yang telah dirilisnya, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen, Indonesia mengalami penurunan atau deflasi drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan ini terjadi akibat dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia tumbuh impresif sebesar 5,44% (YoY) pada triwulan 2 mengalami pertumbuhan 3,73%, bahkan harga konstan jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi yakni sebesar Rp 2.924 triliun. Pencapaian ini menandakan adanya pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan semakin menguat.

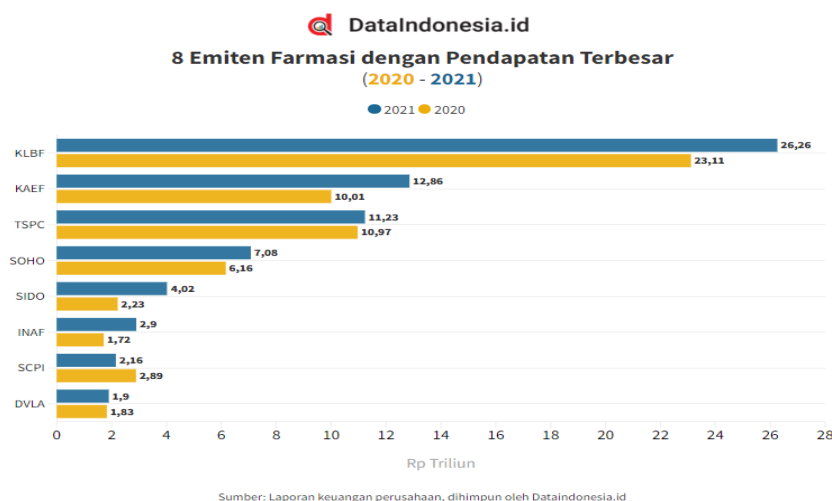
Berdasarkan pada hal tersebut dapat diketahui bahwasanya pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan terjadi di Indonesia, namun masih harus diwaspadai, karena saat ini tengah bermunculan isu mengenai resesi ekonomi global yang akan terjadi di dunia pada tahun 2023. Peringatan dini terhadap potensi resesi ekonomi global tahun 2023 seperti yang tengah digaungkan oleh berbagai institusi finansial global, seperti *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia. Dampak yang bisa terjadi adanya resesi 2023 di Indonesia pada level perusahaan yakni akan terjadi bangkrutnya suatu perusahaan. Daya beli atau konsumsi masyarakat

yang menurun dan nantinya dapat mempengaruhi *cash flow* dalam suatu perusahaan terhambat.

Permasalahan ekonomi yang melanda secara global berdampak pada kegiatan investasi. Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi (Liswatin dan Sumarata, 2022). Investasi yang masih digemari oleh masyarakat salah satunya yakni investasi pada pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia cukup pesat, hal ini dibuktikan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal secara signifikan sepanjang tahun 2021, per tanggal 29 desember 2021 jumlah investor sebesar 7,48 juta atau meningkat 92,70% jika dibandingkan akhir tahun 2020 yang tercatat hanya 3,88 juta investor.

Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate rasied* dimana permintaan produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid 19 mengalami peningkatan, tetapi disisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid 19, tidak mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Berdasarkan data laporan keuangan yang dihimpun DataIndonesia.id, terdapat 10 dari 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayang telah merilis laporan keuangannya, dari jumlah tersebut rata-rata pendapatan pendapatan 10 emiten farmasi naik 25,72% sepanjang tahun lalu. Hanya satu emiten yang mencatatkan penurunan pendapatan, yakni PT Organon Pharma Indonesia Tbk. (SCPI) sebesar

25,37% (yoy) dari Rp2,89 triliun menjadi Rp2,16 triliun. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) menempati urutan pertama emiten farmasi dengan perolehan pendapatan terbesar pada 2021, yakni Rp26,26 triliun. Jumlah tersebut naik 13,62% dibandingkan pada tahun 2020 yang sebesar Rp23,11 triliun. Menyusul di belakangnya adalah PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) yang meraup pendapatan Rp12,86 triliun, naik 28,49% (yoy) dari sebelumnya Rp10,01 triliun. Kemudian, PT Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC) mencatatkan pendapatan sebesar Rp11,23 triliun atau naik 2,43% (yoy) dari sebelumnya Rp10,97 triliun. Di posisi keempat ada PT Soho Global Health Tbk. (SOHO) yang meraup pendapatan Rp7,08 triliun. Lalu, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) memperoleh pendapatan sebesar Rp4,02 triliun. PT Indofarma Tbk. (INAF) berada di posisi keenam dengan pendapatan Rp2,9 triliun. Selanjutnya ada PT Organon Pharma Indonesia Tbk. (SCPI) dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) dengan pendapatan masing-masing sebesar Rp2,16 triliun dan Rp1,9 triliun.



Sumber : Data Indonesia.id, 2022

Gambar 1. Data pendapatan terbesar emiten farmasi tahun 2020-2021

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai untuk kemajuan perusahaannya, salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal secara efektif dan efisien. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi ataupun nilai pasar (saham). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Berikut ini merupakan data PBV pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Tabel 1. Nilai PBV perusahaan farmasi

No	Kode Perusahaan	PBV Tahun 2017	PBV Tahun 2018	PBV Tahun 2019	PBV Tahun 2020	PBV Tahun 2021
1	INAF	34,74	40,56	5,34	38,17	14,51
2	KAEF	5,96	4,09	1,30	3,32	1,87
3	SIDO	2,80	4,31	6,19	7,38	7,42
4	KLBF	5,70	4,66	4,55	3,80	3,60
5	TSPC	1,59	1,15	1,08	0,99	0,98
6	PEHA	2,99	2,99	1,10	1,92	1,25
7	PYFA	0,90	0,85	0,85	3,31	3,25
8	DLVA	1,97	1,81	1,93	2,04	2,23

Sumber : Data primer diolah, 2022

PBV dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, semakin rendah PBV menunjukkan harga saham relatif rendah terhadap nilai bukunya, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dilihat dari

harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Berdasarkan data pendukung diatas, Nilai Perusahaan yang dilihat dari saham perusahaan menggunakan rumus PBV, hanya terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021, 5 perusahaan lain mengalami naik turun atau selalu turun dari tahun ke tahun. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio semakin tinggi, yang berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja keuangan dari perusahaan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Shinta dan Retna, 2021) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, selaras dengan penelitian dari (Liswatin dan

Reksi, 2022) yang menyatakan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil berbeda pada penelitian (Syam, Masdar dan Budiandriani, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal, Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang, yaitu utang jangka panjang atau modal sendiri (Sudana, 2015). Optimalnya struktur modal yaitu terjadinya keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Penelitian (Kusumawati dan Irham, 2018) menjelaskan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak selaras dengan penelitian dari (Irawan dan Nurhadi, 2019) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014:85). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Suwardika dan Mustanda, 2017). Penelitian dari (Sutama dan Erna, 2018) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perbedaan hasil penelitian (Muharramah, Mohamad, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak resiko yang harus dihadapi. Hal tersebut membuat perusahaan besar terlatih dalam menghadapi resiko sehingga perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi resiko. Kelebihan yang dimiliki perusahaan besar tersebut menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap sebagai prospek yang baik pada perusahaan. Penelitian dari (Muharramah, Mohamad, 2021) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kolamban, Sri dan Dedy, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dari uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Menguji pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, serta menambah literasi dan koleksi perpustakaan dan sebagai acuan untuk penelitian terkait selanjutnya.

2. Manfaat Sosial

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya para Manajemen Perusahaan dan pemakai laporan keuangan dalam memahami kinerja keuangan, struktur modal, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

- b. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang kepuasan konsumen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Grand Theory*

a. *Agency Theory*

Teori Agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontrak antara principal dengan agent. Pihak principal adalah pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain, yaitu agent untuk melakukan semua kegiatan atasnama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Sebagaimana teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa agency relationship atau hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan jasa tertentu atas nama prinsipal serta melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori agensi yang diusulkan kemungkinan konflik kepentingan antara pihak terkait ketika perusahaan membuat keputusan keuangan: konflik antara pemegang saham dan manajer, dan konflik antara pemegang saham dan kreditur. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas penelitian ini berfokus pada teori keagenan untuk menjelaskan konflik perusahaan dan dampaknya terhadap

peningkatan nilai perusahaan (firm value) melalui kebijakan keuangan, yakni peluang investasi, struktur modal dan provitabilitas, kebijakan dividen.

b. Signaling Theory

Teori signaling yang dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan adalah bertujuan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa pihak internal (*insiders*), jika dibandingkan dengan organisasi eksternal, perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih akurat dan tepat waktu mengenai kondisi bisnis dan prospeknya. Lebih lanjut Brigham dan Gapenski (2006) isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

2. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan situasi saat digambarkan oleh perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan tertentu selama beberapa tahun, yakni sejak dari

perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Putra, Shinta dan Retna (2021) Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai suatu entitas perusahaan. Suatu perusahaan dinilai berdasarkan jumlah yang harus dibayar untuk mengambil alih sebuah entitas bisnis seperti aset, nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan nilai buku atau nilai pasar.

b. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan

Teori dalam bidang keuangan mempunyai satu fokus untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the stakeholders*) (Sudana, 2011). Tujuan dari normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Menjadi salah satu dari tugas manajer keuangan dalam perusahaan yaitu merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011:7), dalam upaya memaksimalkan suatu nilai perusahaan dinilai efektif dalam pelaksanaan tujuan perusahaan karena :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti memaksimalkan nilai yang ada sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- 2) Mempertimbangkan faktor risiko.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba.
- 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggungjawab sosial.

3.

Kinerja Keuangan

a. Definisi kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2017) suatu analisis yang dapat dilakukan dalam upaya mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Saddam dan Sawari, 2021) kinerja keuangan yang ditunjukkan pada profitabilitas menunjukkan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perusahaan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham (Liswatin dan Reksi, 2022). Beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan harga saham perusahaan.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

Menurut Gumelar (2018) terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan

1) Risk Profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi delapan bagian, antara lain

a) Risiko kredit

Risiko pinjaman yang tidak akan kembali sesuai dengan kontrak, contohnya yakni penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002) risiko kredit/ *default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

2) Risiko Pasar

Suatu risiko yang dapat muncul dikarenakan menurunnya suatu nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

3) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* atau penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Disimpulkan dengan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

4) Risiko operasional

Risiko kerugian yang dapat diakibatkan dari suatu kegagalan maupun tidak memadainya suatu proses internal, sdm dan sistem, serta akibat dari suatu kejadian eksternal.

5) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang dimunculkan akibat ketidakpatuhan dari bank dalam upaya melaksanakan perundang–undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Risiko yang diakibatkan dari tingkat kepercayaan stakeholder yang menurun yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

4. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Mustafa (2017: 85), yang dimaksud struktur modal adalah suatu perimbangan dari jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan. Menurut (Susilowati, dkk, 2019) Struktur modal adalah

hal yang sangat berperan penting bagi pihak perusahaan karena struktur modal menyangkut kebijakan-kebijakan perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang sangat menguntungkan. Menurut Liswatin dan Sumarata (2021) Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Komposisi struktur modal di dalam perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu dari hutang dan modal sendiri (Saddam dan Sarwani, 2021). Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan modal asing dengan modal sendiri berperan penting bagi pihak perusahaan karena struktur modal menyangkut kebijakan-kebijakan perusahaan dalam penggunaan sumber dana.

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011: 238) struktur modal dari suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponen tersebut.

1) Modal Asing (*Long-term Debt*)

Modal asing yakni suatu modal yang memiliki asal dari eksternal perusahaan dan bersifat sementara bekerja dalam perusahaan, serta bagi perusahaan itu merupakan bentuk utang, yang pada

saatnya harus dibayar kembali. Mengenai modal asing atau hutang dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu:

- a) Modal asing (*short-term debt*) yakni jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c) Modal asing (*long-term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal asing/utang jangka panjang merupakan suatu utang yang jangka waktunya melebihi sepuluh tahun. utang jangka panjang biasanya digunakan dalam membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis utang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik, sebagai berikut

a) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri yaitu modal yang memiliki asal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu. Modal sendiri berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal yakni dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber eksternal yakni dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

i. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan suatu bentuk dari komponen modal jangka panjang yang telah ditanamkan oleh para

investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

ii. Saham Preferen (*Prefferend Stock*)

Saham preferen merupakan bentuk komponen jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

b) Laba ditahan

Laba ditahan yaitu sisa dari laba dari keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Dalam modal sendiri tidak perlu adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara

kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

c)

Cadangan

Cadangan adalah suatu keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam rentang beberapa waktu atau berasal dari tahun berjalan yang telah disisihkan sebagai cadangan. Cadangan yang menjadi bagian dalam modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga.

5. *Leverage*

a. Definisi *leverage*

Menurut Kasmir (2014:153) *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Fahmi (2015:106) menyatakan *leverage* adalah rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. Menurut Kolamban, Sri dan Dedy (2020) *leverage* merupakan rasio

yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2015:154) berikut adalah beberapa manfaat *leverage* yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

6. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Kolamban, Sri dan Dedy, 2020). Menurut (Susilowati, dkk, 2019) ukuran perusahaan merupakan Skala tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber dana/modal baik dari yang bersifat internal atau dari eksternal disebut Ukuran perusahaan.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Kolamban, Sri dan Dedy (2020) Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Untuk Menghitung Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan rumus *Size*. $Size = Ln\ of\ Tottal\ Asset$.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Saddam, Muhammad dan Sarwani, 2021.	Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Liswatin dan Reksi Pramadan Sumarata, 2022.	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kinerja Keuangan X ₂ : Struktur Modal X ₃ : Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1) Struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan.

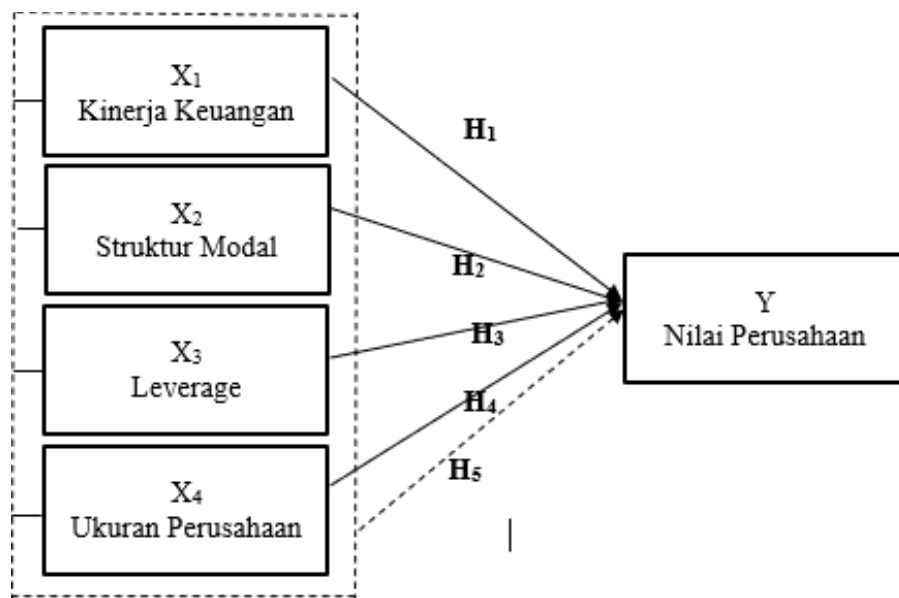
3	Susilowati, Diana; H. M. Saiful Bahri; Elok Dwi Vidiyastutik ; dan Tatik Amani, 2019	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017	X_1 : Kinerja Keuangan X_2 : Struktur Modal X_3 : Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1) Secara simultan Kinerja Keuangan (ROA), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (<i>Total Assets</i>) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2017. 2) Secara parsial variable Kinerja Keuangan (ROA), Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, 3) Variable Ukuran Perusahaan (<i>Total Assets</i>) terhadap variabel Nilai Perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2017, 4) Dari ketiga variabel yang sangat berpengaruh atau memiliki pengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan adalah Struktur Modal (DER).
---	--	---	---	------------------	----------------------------------	--

4	Putra, Adiatna Permana; Shinta Widyastuti, dan Retna Sari, 2021.	PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JAKARTA <i>ISLAMIC INDEX</i>	X_1 : Kinerja Keuangan X_2 : Struktur Modal X_3 : Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1) Kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> 2) Struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Kolamban, Dea V; Sri Murni dan Dedy N. Baramuli, 2020	ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	X_1 : Leverage X_2 : Profitabilitas X_3 : Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Leverage Berpengaruh Signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. 4. Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6	Setiawan, Dede; Irfan Rohanda, dan Dirvi Surya Abbas, 2021.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)	X₁ : Profitabilitas X₂ : <i>Leverage</i> X₃ : Ukuran Perusahaan X₄ : Struktur Modal X₅ : Net Profit	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Net profit perusahaan (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Lastanti, Hexana Sri dan Nabil Salim, 2018.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	X₁ : Pengungkapan CSR X₂ : Good Corporate Governance X₃ : Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Variabel pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Variabel good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep merupakan uraian atau visualisasi mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi pengamatan melalui penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini nantinya melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari kinerja keuangan, struktur modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015,63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penumpukan data. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis direksional yaitu menyatakan pengaruh antara 2 variabel yang memberikan indikasi arah pengaruh. Berikut hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan nilai (ROA) yang tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham, ketika harga saham naik akibat nilai ROA yang tinggi dapat dipastikan pula nilai perusahaannya meningkat (Ikhwan, Ridjal dan Sumail, 2021).

Mengacu pada penelitian dari (Susilowati, dkk, 2019) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung kembali oleh penelitian dari Harningsih, Henri dan Mia (2019) yang memberikan hasil kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada pernyataan di atas dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan jumlah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri (Kusumawati dan Irham, 2018). Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan secara strategis, sehingga struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Riyanto, 2008). Perusahaan yang dapat mengoptimalkan struktur modal dalam perusahaannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini selaras dengan penelitian dari (Saddam dan Sarwani, 2021). Berdasarkan pada pernyataan di atas dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan (Novari dan Putu, 2016). Semakin besar nilai *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang (Etty at al., 2020). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perlu memperhatikan besarnya nilai *leverage* dalam perusahaan.

Menurut (Novarianto dan Susi 2019) *leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini selaras dengan penelitian dari (Aldi, Erlina dan Khaira, 2020) yang memaparkan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar pada pernyataan di atas dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat tercermin salah satunya yakni yang terlihat pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal, karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya (Novari dan Putu, 2016). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaannya pula.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, dkk, 2020) yang didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung kembali oleh penelitian dari Muharramah dan Mohamad (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh simultan Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Struktur Modal berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah disimpulkan dalam bab V, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menggunakan variabel diluar Kinerja Keuangan, Struktur Modal, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.
 - b. Meneliti sektor lain dan menambah periode penelitian untuk memperluas penelitian.

2. Bagi investor

Bagi Investor yang akan menanamkan investasi melalui Pasar Modal, agar meninjau kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam langkah mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke sebuah perusahaan dengan melihat dalam *Company Report* perusahaan yang diukur dalam PBV dan juga memperhatikan kinerja keuangan yang diukur dalam ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M.Fahriyal , Erlina dan Khaira Amalia. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* : Vol.4, No.1, Hal. 262-276.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, S. & Sawir, A. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(12), 65-75.
- Kolamban, Dea V, Sri Murni dan Dedy N. Baramuli. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 174 -183.
- Lastanti, Hexana Sri Lastanti dan Nabil Salim. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.5, No.1, Hal. 27-40.

- Liswatin dan Reksi Pramadan Sumarata. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA JOURNAL*: VOL. 1 NO.2, Hal. 79-88.
- Susilowati, Diana Susilowati, H. M. Saiful Bahri, Elok Dwi Vidiyastutik dan Tatik Amani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017. *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*: Vol. 3, No. 2, Hal 86-92.
- Rudianto. (2015). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Solihin, I. (2014). Pengantar Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, T. E., Tommy, P & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 879-889.
- Putra, Adiatna Permana, Shinta Widyastuti dan Retna Sari. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Jakarta *Islamic Index. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*: Volume 2, 2021, Hal. 444 – 458.
- Wardoyo & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.